

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi saat ini, perdagangan dan industri berperan penting dan besar pada pembangunan. Keduanya dilaksanakan pemerintah lewat BUMN dan swasta. Keberhasilan perusahaan dapat direalisasikan melalui efektivitas kinerja manajemen dan kemampuan untuk menjaga kelangsungan perusahaan dan memaksimalkan keuntungan. Tujuan mendasar dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan dan kekayaan pemilik, yang tercermin dalam naiknya harga saham (Ahmad et al., 2018). Tujuan tersebut bisa terwujud jika pengelolaan perusahaan dilaksanakan dengan efektif dan efisien dan ditunjang dengan kerja sama teratur antara berbagai departemen perusahaan (Hasanuddin et al., 2021). Pandemi *Covid-19* yang kini memasuki tahun ketiga telah memberikan dampak yang signifikan terhadap sektor perekonomian Indonesia (Fahrika & Roy, 2020). Perusahaan industri di sektor barang konsumsi tidak terkecuali. Penyebabnya terletak pada melemahnya daya beli masyarakat akibat penurunan pendapatan. Kegiatan ekonomi berupa manajemen ekspor dan transaksi ekonomi global juga menurun. Selain itu, ada praktik terkait bekerja di rumah, pembatasan sosial umum, dan kepatuhan pada praktik sehat. Pengaturan ini mengakibatkan rendahnya mobilitas manusia, termasuk perdagangan barang dan jasa, sehingga berdampak pada lemahnya kegiatan ekonomi di berbagai sektor (Prasetya, 2021). Banyak perusahaan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, mengalami

penurunan kinerja dan masalah keuangan akibat merebaknya pandemi *Covid-19* (Imron et al., 2022).

Kinerja keuangan merupakan hasil analisis pengelolaan keuangan perusahaan untuk menarik kesimpulan tentang kesehatan keuangannya (Darwis et al., 2022). Peningkatan kinerja perusahaan dapat diukur dengan profitabilitas. Rasio ini kerap dipakai oleh berbagai pihak untuk menilai semampu apa suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2019). Septiana (2019) Temuan profitabilitas dirancang sebagai alat ukur sejauh mana perusahaan mampu untuk mendapatkan keuntungan pada periode waktu tertentu. Profitabilitas ialah mampu tidaknya sebuah perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Profitabilitas suatu perusahaan bisa ditentukan dengan melihat neraca dan ekuitasnya (Masitah & Khalifaturofi'ah, 2023). Menurut Hutahaean & Purba (2020), profitabilitas adalah ukuran sejauh mana perusahaan mampu untuk memanfaatkan sumber daya perusahaan, termasuk aset, tingkat penjualan, dan ekuitas, untuk mendapatkan keuntungan dari operasinya. Profitabilitas ialah kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang maksimal. Profitabilitas perusahaan bisa ditentukan dengan melihat neraca dan ekuitasnya. Penelitian ini berdasar pada rasio ROA (*Return on Assets*) yang dimana ini digunakan untuk alat ukur profitabilitas. Secara umum profitabilitas berdampak positif terhadap nilai perusahaan (Anisa et al., 2022; Masitah & Khalifaturofi'ah, 2023; Nurlatifah, 2021). Profitabilitas ialah rasio yang mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu mendapatkan keuntungan. Rasio ini mengukur efisiensi manajemen perusahaan dan dirancang untuk mengembalikan penjualan dan

keuntungan modal. (Kashmir, 2019). Menurut Watiningsih (2018), profitabilitas ialah hasil terakhir dari manajemen yang banyak serta keputusan perusahaan. Manajemen modal kerja pada penelitian ini dipengaruhi oleh 5 variabel independen, antara lain:

Menurut penelitian Olfimarta & Wibowo (2019), rasio perputaran kas ialah perbandingan dari nilai kas rata-rata dan penjualan. Rasio perputaran kas memperlihatkan mampu tidaknya uang tunai untuk memperoleh penghasilan dengan menunjukkan seberapa sering uang beredar selama periode waktu tertentu. Menurut (Elsa *et al.*, 2020), rasio perputaran kas memperlihatkan kemampuan untuk menapatkan penghasilan, jadi Anda tahu seberapa sering rasio perputaran dalam jangka waktu. Menurut (Rismansyah *et al.*, 2022), rasio perputaran kas adalah kas dalam kepemilikan perusahaan yang tersedia. Untuk memenuhi kebutuhan dasar, uang tunai juga merupakan komponen modal kerja yang paling penting. Untuk memenuhi kebutuhan bisnis, tingkat dana likuid harus dikelola dengan sebaik mungkin. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahman (dalam (Nurafika, 2018)), perputaran kas memperlihatkan sejauh mana kas mampu untuk mendapatkan penghasilan, memungkinkan untuk mengetahui sesering apa bergerak selama periode waktu tertentu, dan Riyanto (dalam (Nurafika, 2018)) Semakin naik perputaran kas, semakin baik penggunaan uang tunai dan keuntungannya.

Sebuah studi Olfimarta & Wibowo (2019) menyatakan Perputaran piutang usaha, juga dikenal sebagai perputaran piutang usaha, adalah rasio aktivitas yang mengetahui seberapa baik perusahaan memakai dana yang ada untuk

menyediakan dana. Perputaran piutang usaha memperlihatkan seberapa baik piutang perusahaan dan seberapa baik perusahaan mengumpulkannya. Modal yang dapat digunakan lebih efisien jika perputaran debitor lebih cepat. Menurut Riyanto (dalam (Nurafika, 2018)), siklus piutang tinggi memperlihatkan jika makin efektif dan efisien perusahaan mengurus akunnya, maka akan semakin menguntungkan.

Menurut penelitian Olfimarta & Wibowo (2019), perputaran persediaan merupakan seberapa sering dana yang bertempat di persediaan beredar selama suatu periode disebut sebagai perputaran persediaan. Salah satu indikator efisiensi operasi yang paling populer adalah rasio ini. Ini menunjukkan seberapa baik suatu bisnis mengelola persediaan yang dimilikinya. Artinya, rasio perputaran persediaan dan rasio profitabilitas ialah dua metrik yang dapat dipakai dalam pengukuran kesehatan keuangan perusahaan. Tingkat perputaran persediaan yang tinggi membuktikan bahwa kinerja perusahaan dan keuntungan yang lebih tinggi. Tingkat perputaran persediaan yang lebih tinggi, menurut Munawir (dalam (Nurafika, 2018)), akan mengurangi risiko terkait dampak negatif yang dikarenakan oleh menurunnya harga atau berubahnya selera pelanggan, dan akan menghemat ongkos.

Menurut penelitian, kemampuan modal kerja untuk beredar selama siklus kas perusahaan disebut perputaran modal kerja (Olfimarta & Wibowo, 2019). Artinya, perputaran modal kerja merupakan rasio penjualan terhadap modal kerja. Membandingkan penjualan dengan total persediaan perusahaan selama periode waktu tertentu dengan kondisi tertentu: tingkat perputaran yang lebih tinggi

menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan lebih banyak penjualan. Menurut penelitian, pengaruh modal kerja pada profitabilitas Menurut (Putri, 2020), Modal kerja ialah modal yang bermanfaat untuk perusahaan agar dapat menjalankan operasinya secara baik dan meraih keinginan akhir yakni memperoleh keuntungan. Sementara, menurut (Rismansyah *et al.*, 2022), Perputaran modal kerja ialah sebagai rasio dalam pengukuran efektivitas modal kerja.

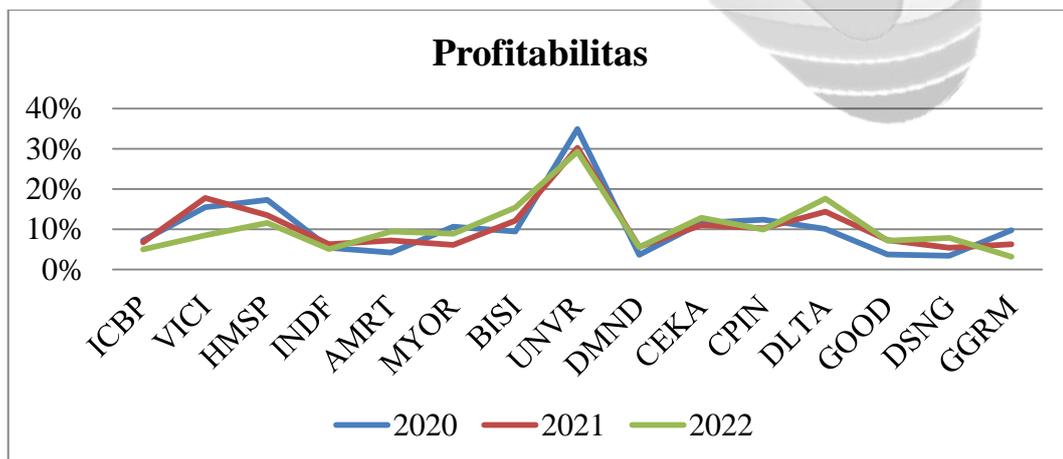
Menurut penelitian Nurafika (2018), *Net Profit Margin* ialah rasio yang mendeskripsikan efisiensi manajemen yang dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas di masa mendatang dengan memperkirakan penjualan dengan mempertimbangkan semua beban dan pajak penghasilan. Oleh karena itu, profitabilitas berkorelasi positif dengan nilai *Net Profit Margin*.

Perusahaan yang menjual barang setengah jadi atau jadi yang terbuat dari bahan mentah disebut perusahaan manufaktur. Perusahaan industri barang konsumsi memiliki lebih banyak peluang untuk tumbuh dan berkembang. Ini dikarenakan perusahaan-perusahaan ini mampu tahan dalam keadaan ekonomi Indonesia apapun, bahkan saat Indonesia terkena wabah *Covid-19*. Disamping itu, manusia pada dasarnya memerlukan barang konsumsi seperti makanan, minuman, obat-obatan, pakaian, dan sebagainya dikarenakan dikonsumsi dan selalu dibutuhkan (Nurdiakusuma *et al.*, 2022). Laju pertumbuhan profitabilitas 15 perusahaan dari tahun 2020–2022 adalah sebagai berikut, menurut data laporan keuangan tahunan yang dapat diakses di www.idx.com:

Tabel 1. 1 Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi 2020-2023

Kode Perusahaan	Profitabilitas		
	2020	2021	2022
ICBP	7%	7%	5%
VICI	15%	18%	8%
HMSP	17%	13%	12%
INDF	5%	6%	5%
AMRT	4%	7%	9%
MYOR	11%	6%	9%
BISI	9%	12%	15%
UNVR	35%	30%	29%
DMND	4%	6%	6%
CEKA	12%	11%	13%
CPIN	12%	10%	10%
DLTA	10%	14%	18%
GOOD	4%	7%	7%
DSNG	3%	5%	8%
GGRM	10%	6%	3%
Rata-rata	11%	11%	10%

Sumber : (idx.co.id, n.d.), Data diolah (2023)

Gambar 1. 1 Grafik Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2020-2022

Sumber : (idx.co.id, n.d.), Data diolah (2023)

Fenomena yang ditunjukkan dalam grafik ini menunjukkan bahwa tren profitabilitas perusahaan yang diberikan cenderung bervariasi. Perusahaan tertentu

mengalami pertumbuhan keuntungan yang signifikan dari tiap tahun sementara yang lain mengalami penurunan atau tetap stabil. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan keuntungan yang signifikan antara tahun 2020 dan 2022 meliputi VICI, AMRT, BISI, DLTA, dan DSNG. Mereka menunjukkan peningkatan keuntungan yang cukup besar pada tiap tahun, memperlihatkan kinerja yang positif. Sebaliknya, beberapa bisnis, seperti ICBP, INDF, MYOR, DMND, CEKA, CPIN, dan GOOD, menunjukkan keuntungan yang relatif stabil atau bervariasi dengan sedikit perubahan dalam tiga tahun terakhir. Beberapa perusahaan lainnya, seperti HMSP, UNVR, dan GGRM, mengalami penurunan keuntungan dari tahun ke tahun, yang menunjukkan adanya tantangan atau perubahan dalam kondisi bisnis. Secara keseluruhan, tidak mungkin untuk mengatakan bahwa profitabilitas perusahaan tersebut cenderung meningkat atau menurun secara konsisten.

Berdasar pada penjelasan dari latar belakang dan fenomena yang ada diatas, maka penulis memilih judul "Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022".

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah Perputaran Kas memiliki pengaruh pada profitabilitas perusahaan?
2. Apakah Perputaran Piutang memiliki pengaruh pada profitabilitas perusahaan?
3. Apakah Perputaran Persediaan memiliki pengaruh pada profitabilitas perusahaan?

4. Apakah Perputaran Modal Kerja memiliki pengaruh pada profitabilitas perusahaan?
5. Apakah *Net Profit Margin* memiliki pengaruh pada Profitabilitas Perusahaan?

1.3 Batasan Masalah

Suatu batasan masalah harus dibuat untuk mempermudah penulisan penelitian ini. Demi memperoleh hasil yang lebih sesuai, penelitian ini akan membahas masalah mencakup : Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Ada Pada Daftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dan Tahun Yang Diteliti Adalah 2020–2022.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2022 terhadap Perusahaan Industri Barang Konsumsi adalah untuk meneliti dan melakukan analisis:

1. Untuk meneliti dan menganalisis bagaimana pengaruh Perputaran Kas pada profitabilitas perusahaan Industri barang konsumsi yang ada pada daftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022?
2. Untuk meneliti dan menganalisis bagaimana dampak Perputaran Piutang pada profitabilitas perusahaan Industri barang konsumsi yang ada pada daftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022?

3. Untuk meneliti dan menganalisis bagaimanakah dampak Perputaran Persediaan pada profitabilitas perusahaan Industri barang konsumsi yang terdapat pada daftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022?
4. Untuk meneliti dan menganalisis bagaimana pengaruh Perputaran Modal Kerja pada profitabilitas perusahaan Industri barang konsumsi yang masuk pada daftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 ?
5. Untuk meneliti dan menganalisis bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* pada Profitabilitas Perusahaan Industri barang konsumsi yang masuk dalam daftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022?

1.4.2 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dipercaya dan bermanfaat untuk seluruh pihak yang terkait dengan penelitian ini. Manfaat ini meliputi:

1. Untuk Perusahaan

Sebagai pertimbangan penting bagi perusahaan ketika menerapkan variabel-variabel penelitian tersebut untuk meningkatkan nilai pemegang saham dan sebagai bahan emisi untuk melakukan evaluasi, perbaikan dan peningkatan efisiensi manajemen pada masa depan.

2. Untuk Para Penulis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang komprehensif mengenai dampak manajemen modal kerja pada profitabilitas perusahaan dan menjadi dasar penelitian kedepan.

3. Untuk Investor

Diharapkan penelitian ini dapat memberi informasi pada calon investor untuk lebih memperjelas pilihan perusahaan investasi.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini di harapkan bisa dimanfaatkan sebagai sumber penelitian selanjutnya, utamanya penelitian dengan topik yang sesuai.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini, berikut adalah sistematika terkait pembahasan dan penyajian hasil dari penelitian ini :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama memperkenalkan topik yang dibahas, memberikan konteks, mbingkai masalah, mendefinisikan masalah, menjabarkan tujuan penelitian dan mendefinisikan signifikansinya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi terkait dengan landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi informasi terkait variable penelitian dan definisi operasional variable, populasi dan sample, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil dari penelitian dan pembahasan dari suatu penelitian yang dilaksanakan sebelumnya.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari keseluruhan pembahasan dan saran-saran untuk pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

